

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan belajar, seseorang dapat memperkaya dirinya dengan pengetahuan dan juga pengalaman yang ia tempuh melalui proses belajar itu sendiri. Pengetahuan dan pengalaman tentu saja tidak hanya datang dari lingkungan sekitar secara kebetulan, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan formal. Pada pendidikan formal, proses penyampaian pengetahuan dan juga pembentukan pengalaman disusun sedemikian rupa oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar.<sup>1</sup>

Pada tahun ajaran 2023/2024, peserta didik kelas V di jenjang pendidikan Sekolah Dasar sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, mereka berada pada Fase C, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran dipelajari. Pada mata pelajaran ini, peserta didik mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Saat mempelajari IPA, peserta didik diberikan stimulasi untuk terbiasa dalam mengamati keadaan sekitar, sehingga terbentuklah rasa ingin tahu, sikap positif, serta kemampuan mencari solusi atas masalah yang terjadi. Peserta didik juga diharapkan dapat lebih bijak dalam menyikapi berbagai peristiwa yang terjadi karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan.

Bagi peserta didik lambat belajar, mata pelajaran IPA sangat diperlukan untuk mengenal dan memahami diri sendiri. Sehingga dapat memiliki kemandirian untuk menjaga dan merawat dirinya sendiri. Selain itu, mata pelajaran IPA juga diharapkan dapat membuat peserta didik lambat belajar memiliki wawasan mengenai keadaan alam, serta dapat berperan aktif dalam

---

<sup>1</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2019, h. 660.

memelihara, menjaga, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam serta lingkungan dengan bijak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas V SDN Susukan 01, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran saat mengajar mata pelajaran IPA, salah satunya adalah metode ceramah. Saat menerapkan metode ceramah, peserta didik diminta untuk lebih banyak mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara lisan. Padahal, mata pelajaran IPA cenderung bersifat abstrak, dan perlu dipelajari secara konkret agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, banyak sekali visualisasi yang dibutuhkan pada mata pelajaran ini. Selain menerapkan metode ceramah, guru juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Beberapa kali guru mengajak peserta didik ke kebun sekolah untuk mempelajari berbagai macam hewan dan tumbuhan serta keadaan alam secara langsung.

Melalui kegiatan wawancara, guru mengakui bahwa kedua metode yang ia gunakan belum sepenuhnya tepat untuk diterapkan. Guru merasa belum menemukan cara yang tepat dalam menuangkan pengalaman belajar yang dilakukan menjadi sebuah pengetahuan yang utuh. Hal ini dikarenakan setiap pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran perlu divisualisasikan, atau dalam kata lain, dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun di sisi lain, guru kelas juga merasa kesulitan untuk mengakomodasi peserta didik lambat belajar di dalam kelas reguler dalam kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis peserta didik di dalam satu kelas sangatlah beragam.

Hasil wawancara dengan guru kelas selaras dengan fakta ditemukan pada peserta didik lambat belajar di SDN Susukan 01, peneliti melihat kemampuan menulis yang dimilikinya cukup rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat padu, serta cenderung menyalin seluruh bacaan saat diminta untuk mencatat poin penting dari materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan peserta didik lambat belajar tidak mampu menentukan mana poin penting tersebut. Padahal kemampuan ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama dalam membuat catatan. Dalam membuat catatan, peserta didik memerlukan kemampuan menulis yang sesuai dengan

kaidah penulisan Bahasa Indonesia agar apa yang mereka tulis memiliki makna yang tepat serta dapat mereka pahami saat mereka membacanya kembali. Apabila peserta didik tidak mampu menulis sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia, dikhawatirkan dapat mengubah makna dari apa yang mereka tulis dan menimbulkan salah paham.

Keseluruhan fakta tersebut tidak selaras dengan capaian pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA di Fase C. Pada fase C, peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau fakta, serta menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam situasi yang berbeda. Sedangkan peserta didik lambat belajar saja masih mengalami kebingungan saat diminta untuk menyimpulkan apa saja yang telah mereka pelajari di suatu pertemuan. Mereka terkesan hanya mendapatkan pecahan-pecahan materi pelajaran tanpa mampu mengaitkan keseluruhan materi yang didapatkan. Sehingga, kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat mengintergerasikan pengetahuan yang diperoleh dan menerapkannya ke dalam situasi yang berbeda.

Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik lambat belajar dan juga karakteristik pembelajaran IPA, sehingga membuat pengetahuan yang seharusnya mereka dapatkan selama proses pembelajaran menjadi terlewatkan dan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Menurut penelitian, salah satu alasan utama mengapa banyak peserta didik tidak menunjukkan kemajuan dalam hasil belajar adalah adanya kesulitan dalam membuat catatan selama proses pembelajaran. Membuat catatan seringkali menjadi hal yang sulit bagi peserta didik karena memerlukan koordinasi dari beberapa keterampilan yang kompleks, seperti mendengarkan, memori jangka pendek, dan juga pengorganisasian.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa mencatat adalah salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, membantu peserta didik dalam membuat catatan adalah hal yang perlu

---

<sup>2</sup> Todd Haydon *et al.* A Review of the Effectiveness of Guided Notes for Student who Struggle Learning Academic Content. *Preventing School Failure*. 2011, Volume 55, Issue 4, h. 226.

diperhatikan oleh guru, terutama bagi peserta didik lambat belajar yang belum memiliki keterampilan mencatat. Sebagai bentuk dukungan bagi peserta didik lambat belajar, guru dapat memberikan panduan dalam membuat catatan, sehingga mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak dapat lebih mudah dipahami, dan capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPA di fase C juga diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru, maka peneliti menerapkan salah satu metode pembelajaran untuk membantu peserta didik lambat belajar dalam membuat catatan yang lengkap dan sistematis, sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk mengorganisasi pengetahuan yang mereka pelajari secara utuh, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking*. Metode pembelajaran *guided note taking* ini sangat relevan untuk diterapkan pada peserta didik lambat belajar yang memiliki kelemahan pada memori jangka panjang, dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, serta dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari dari satu situasi ke situasi lain.

Penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dapat membantu peserta didik melalui *handout* yang berisi garis besar materi pelajaran. Beberapa poin penting dalam *handout* tersebut sengaja dikosongkan dan peserta didik diminta untuk mengisi bagian kosong tersebut. Poin penting yang perlu dikosongkan dapat berupa fakta kunci, definisi, konsep penting, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Melalui pengisian *handout* (dalam artian membuat catatan), penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dapat dijadikan alternatif solusi yang dihadirkan sebagai bentuk pengulangan bagi peserta didik lambat belajar dan juga sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengakomodasi kemampuan menulis peserta didik yang sangat beragam. Dengan memiliki catatan yang sistematis peserta didik dapat mengulas kembali materi pelajaran dengan mudah. Selain itu, mencatat juga dapat menjadi sarana yang digunakan untuk mengatur informasi dan materi yang didapatkan selama

---

<sup>3</sup> Todd Haydon *et al*, *loc. cit.*

proses pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari kegiatan mencatat adalah untuk membangun memori eksternal yang stabil dan dapat digunakan di kemudian hari.<sup>4</sup> Penerapan metode pembelajaran *guided note* juga dapat membantu peserta didik lambat belajar yang mengalami kesulitan dalam melakukan dua kegiatan di waktu yang bersamaan, yaitu mendengarkan penjelasan guru dan membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan peneliti di atas, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* pada peserta didik lambat belajar kelas V di SDN Susukan 01.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam menuangkan pengalaman belajar peserta didik menjadi sebuah pengetahuan yang utuh.
2. Guru belum menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik lambat belajar dan juga karakteristik pembelajaran IPA.
3. Hasil belajar peserta didik lambat belajar yang cenderung rendah.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah *guided note taking*. Metode ini diperuntukan bagi peserta didik lambat belajar yang melalui proses identifikasi oleh guru kelas dinilai mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas reguler, serta memiliki kemampuan dan hasil belajarnya cenderung rendah.

---

<sup>4</sup> Raga Fadhashar, Dyah Rini Indriyanti, dan Lisdiana. Penerapan Model Guided Note Taking dengan Video pada Pembelajaran Sistem Saraf di SMP. *Journal of Biology Education*. 2017, Volume 6, Issue 1, h. 20.

- Keberhasilan metode ini dilihat dari hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bab III, mengenai Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan. Dengan capaian pembelajaran, yaitu peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik lambat belajar kelas V di SDN Susukan 01?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik lambat belajar kelas V di SDN Susukan 01.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menjadi dasar intervensi (berupa penggunaan metode pembelajaran *guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam bagi peserta didik lambat belajar di Sekolah Dasar.

## 2. Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* dapat menjadi inovasi bagi sekolah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Pendidik

Penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* diharapkan dapat memperbaiki praktik pengajaran di kelas, khususnya dalam mengorganisasi materi pembelajaran. Selain itu, *guided note taking* juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan menulis peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas.

### c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan yang sistematis serta dalam menguasai materi pelajaran, sehingga peserta didik mengalami kepuasan pada proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

